KELOMPOK TELAAH KITAB AR-RISALAH

JERAT JERAT IBLIS

Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah
Jerat-jerat Iblis : 1001 Strategi Iblis Menjerat Manusia / Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah; editor, Tim Editor Arafah. -- Solo: Pustaka Arafah, 2017.
78 hlm. ; 12,5 cm.

ISBN 978-602-6337-22-1

JERAT-JERAT IBLIS

1001 Strategi Iblis Menjerat Manusia

Penyusun:
Kelompok Telaah Kitab Ar-Risalah

Editor: Tim Editor Arafah **Desain Cover:** Faris Desain
Setting/Layout: Studio SM
Penerbit: Pustaka Arafah - Solo
Cetakan: I. Oktober 2017

Jl. Lurik No.17 Ngruki, Cemani, Grogol, Sukoharjo.
Telp./ Fax : (0271)7890550
pustakaarafah@gmail.com
www.pustakaarafah.com

Pengantar Penerbit

SEMENJAK dikeluarkan dari surga karena enggan untuk sujud kepada nabi Adam ﷺ, maka Iblis menyatakan sumpah abadinya untuk menggelincirkan Adam dan anak cucunya dari kebenaran. Allah berfirman: *"Iblis menjawab, 'Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan-Mu yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat)'."* (Al-A'râf [7]: 16-17).

Vonis neraka yang dijatuhkan Allah untuk dirinya telah membuat Iblis bertekad untuk menggaet sebanyak mungkin manusia agar menemaninya di Neraka.

Allah pun memberinya kesempatan dan kemampuan, *"Hasutlah siapa saja yang engkau bisa*

dari kalangan mereka dengan seruanmu. Kerahkan seluruh pasukanmu, kavaleri, maupun infantri. Menyusuplah dalam urusan harta dan keluarga mereka. Janjikan mereka (dengan kenikmatan dan keselamatan)!" (Al-Isrâ' [17]: 64)

Daftar Isi

Pengantar Penerbit --- 3
Daftar Isi --- 5

- Skema Strategi Iblis Dalam Menyesatkan Manusia --- 7
- Curiculum Vitae Iblis --- 9
- 3 Karakter Pokok Iblis yang Telah Bermetamorfosa Pada Sekutunya Dalam Menyesatkan Manusia --- 12
- Karakter Iblis dan Tipudayanya yang Diungkap Al-Qur'an --- 18
- Anak Iblis dan Tugasnya --- 41
- Anak Buah Iblis yang Paling Sukses --- 43
- Tips Jitu Agar Menang Saat Bertempur Melawan Iblis dan Bala Tentaranya --- 48

Strategi Iblis Dalam Menyesatkan Manusia

MENURUT Ibnu Abbas, inilah skema umum strategi Iblis dalam menyesatkan manusia:

Dari depan: urusan akhirat, Iblis menggerus semua sisi keimanan terhadap Akhirat sehingga tidak ada lagi keyakinan pada diri manusia mulai dari Hari Kebangkitan, Surga, Neraka, pembalasan, termasuk siksa.

Dari belakang: urusan dunia, dibuatnya dunia begitu indah dan dihiasinya dengan perkara-perkara yang menyenangkan hawa nafsu manusia.

Dari kanan: amal kebaikan, dijadikannya manusia berlambat-lambat dan malas dalam kebaikan dan ibadah.

Dari kiri: maksiat dan perbuatan amoral, dihiasinya perbuatan maksiat agar dipandang indah lagi baik, dan diserunya manusia agar terjerumus ke dalamnya.

***

Curiculum Vitae Iblis

1. Nama: Iblis
2. Kedudukan: pemimpin tertinggi setan jin dan setan manusia
3. Gelar: laknatullah 'alaih (Allah melaknatnya)
4. Lahir: sebelum diciptakannya Adam عليه السلام
5. Tempat tinggal: tempat-tempat yang kotor, toilet, dan rumah-rumah manusia
6. Singgasana: di atas air
7. Agama: kafir
8. Sosok dan rupa: karena ia termasuk makhluk gaib, maka ia dan keturunannya tidak mudah dilihat
9. Jabatan: pemimpin orang-orang kafir
10. Masa jabatan: sampai Hari Kiamat

11. Bahasa: dapat mengetahui semua bahasa manusia. Mempunyai kemampuan membaca, memahami, berbicara, dan berkomunikasi tanpa menggunakan aksen asing.
12. Juru bicara: paranormal, dukun, dan para penyebar ideologi sesat
13. Asisten: orang yang diam saat kebenaran dilanggar
14. Karyawan utama: para pemimpin kekufuran
15. Karyawan umum: setan jin dan setan manusia
16. Keluarga besar: para thaghut
17. Kaki tangan: orang kafir, fasik, murtad, dan munafik
18. Kekasih di dunia: para wanita penghibur dan pezina
19. Musuh utama: para nabi dan kalangan ulama rabbani yang memikul tugas kenabian
20. Musuh utama: setiap orang mukmin
21. Hoby: menjerumuskan manusia ke dalam kekufuran dan menyesatkan mereka sejauh-jauhnya

22. Cita-cita: ingin menjadikan jin dan manusia kafir sebagai pengikutnya
23. Tujuan hidup: menggiring manusia ke dalam Neraka
24. Makanan dan minuman favorit: bangkai manusia (ghibah), sesajian, serta setiap makanan maupun minuman yang tidak disebut nama Allah padanya
25. Tempat favorit: tempat-tempat najis dan lokasi maksiat dilakukan.
26. Tempat yang dibenci: majelis ilmu, medan jihad, dan lokasi ketaatan
27. Lukisan kesayangan: tato dan semua simbol Iblis
28. Mata pencaharian: setiap harta yang haram
29. Alat komunikasi: *ghibah* (menggunjing), *namimah* (mengadu domba), dan dusta
30. Suara kesukaan: musik dan lagu-lagu mesum

3 Karakter Pokok Iblis yang Telah Bermetamorfosa Pada Sekutunya Dalam Menyesatkan Manusia

Pertama: Selalu membangkang dan membantah apa yang diperintahkan Allah. Allah ﷻ berfirman:

وَلَا تَأْكُلُوا۟ مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ ٱسْمُ ٱللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُۥ لَفِسْقٌ ۗ وَإِنَّ ٱلشَّيَـٰطِينَ لَيُوحُونَ إِلَىٰٓ أَوْلِيَآئِهِمْ لِيُجَـٰدِلُوكُمْ ۖ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿١٢١﴾

Dan janganlah kalian memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah padanya ketika

menyembelihnya. Perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Setan selalu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantahmu, dan jika kamu menuruti mereka, tentulah kamu termasuk pula golongan musyrik. (Al-An'âm [6]: 121)

Meskipun kenal dan paham kebenaran, tetap saja ia tidak bersedia menerimanya, padahal hati kecilnya mengakui dan meyakini. Iblis selalu mencari alasan untuk menolak kebenaran dan mempertahankan opininya. Bagi Iblis: yang penting bukan kebenaran, namun pembenaran atas kebatilannya. Iblis bukan tidak tahu kebenaran, tetapi karena ia memang tidak sudi mengikuti dan tunduk kepada kebenaran.

Karakter seperti ini dapat kita temukan pada sekutu-sekutu Iblis dari komunitas sekuler, liberal, orang-orang kafir, munafik, serta intelektual bercorak pluralis. Style Iblis ini sudah begitu mengakar dalam pola fikir serta tindakan mereka. Ideologi dan opini pemikiran mereka yang liar dan merusak lebih ia pentingkan dan pertahankan daripada kebenaran.

Kedua: Iblis sangat takabur lagi sombong, angkuh, congkak, dan arogan. Adam yang jelas-jelas mendapatkan kedudukan mulia berdasarkan rekomendasi dari Allah dia lecehkan dan hinakan. Sikap merasa besar diri yang keluar dari akal sehat inilah yang mendorongnya untuk membangkang perintah Allah untuk bersujud kepada Adam. Bahkan Adam mendapatkan stigma darinya sebagai pribadi yang tidak punya keberanian untuk menolak perintah Allah.

Karakter seperti ini dapat kita temukan pada sekutu-sekutu Iblis. Mereka sangat arogan dan sombong dalam bersikap terhadap kaum mukmin. Tuduhan radikal, dogmatis, egosentris (mementingkan atribut melupakan substansi), fundamentalis, konservatif (kolot), bahkan teroris. Segala macam tuduhan keji ini mereka sematkan kepada orang-orang yang hanya tunduk kepada syariat.

Sebaliknya orang-orang yang bersikap liberal, berpandangan *relativistik* (semua agama sama), dan *skeptis* (berani menghujat Al-Qur'an dan As-Sunnah), meragukan dan menolak kebenaran, justru disanjung sebagai intelektual

kritis, terbuka, reformis, dan sebagainya. Meski kelompok semacam ini jelas-jelas telah terbukti zindiq dan bermental Iblis.

Kepada mereka yang bermental Iblis ini Allah mengancam:

سَأَصْرِفُ عَنْ ءَايَـٰتِيَ ٱلَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَإِن يَرَوْا۟ كُلَّ ءَايَةٍ لَّا يُؤْمِنُوا۟ بِهَا وَإِن يَرَوْا۟ سَبِيلَ ٱلرُّشْدِ لَا يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا وَإِن يَرَوْا۟ سَبِيلَ ٱلْغَىِّ يَتَّخِذُوهُ سَبِيلًا ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا وَكَانُوا۟ عَنْهَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٤٦﴾

Akan aku palingkan mereka yang arogan di muka bumi tanpa kebenaran ini dari ayat-ayat Kami. Sehingga meskipun mereka melihat ayat, tetap saja mereka tidak mempercayainya. Dan kalau pun mereka melihat jalan kebenaran, tetap saja mereka tidak sudi menempuhnya. Namun jika melihat jalan kesesatan, mereka justru menelusurinya. Yang demikian itu karena mereka selalu

mendustakan ayat-ayat Kami dan lalai darinya. (Al-A'râf [7]: 146)

Ketiga: Iblis selalu berusaha mengaburkan dan menyembunyikan kebenaran yang sesungguhnya (*talbîs wa kitmânul ḫaq*). Dia sebenarnya sangat paham mana yang haq dan mana yang batil, mana yang benar mana yang salah. Namun dia sengaja memutar-balikkan fakta dan data. Buah larangan yang haram dimakan oleh Adam di Surga dia beri nama buah *khuldi* (buah kekekalan yang jika dimakan maka yang menyantapnya akan kekal di surga) Penamaan nama yang indah untuk sesuatu yang dilarang ini ternyata mampu mengubah persepsi Adam dan Hawa, hingga keduanya terjebak dengan kata-kata berbisa ini.

Karakter ini juga amat kentara dan sering terjadi pada diri cendekiawan bermental Iblis. Para pemikir sekuler liberal bukan tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah. Namun mereka sengaja memutar-balikkan fakta dan data. Yang batil dipoles dan dikemas sedemikian rupa sehingga nampak seolah-olah kebenaran. Sebaliknya yang benar digunting dan dipreteli sehingga kelihatan seperti batil. Atau kedua hal

ini dicampur-aduk sehingga menjadi tidak jelas dan tidak dapat dibedakan lagi antara yang haq dengan yang batil.

Cara semacam ini memang terbukti sangat efektif untuk membuat khalayak bingung dan terkecoh. Para pemuja ideologi Iblis semacam penjaja pluralis dan inklusifisme banyak mengutip ayat-ayat Al-Qur'an (seperti ayat 62 surat Al-Baqarah dan 69 surat Al-Mâidah yang bermakna global untuk disimpangkan maksudnya) demi menjustifikasi pemikiran liarnya bahwa semua agama sama.

***

Karakter Iblis dan Tipudayanya yang Diungkap Al-Qur'an

1. Musuh utama setiap mukmin (*'aduwwun mubîn*)

إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا۟ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُوا۟ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٦﴾

Setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah dia sebagai musuh(mu), karena dia hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni Neraka yang menyala-nyala. (Fâthir [35]: 6)

2. **Pembangkang dan selalu bermaksiat (*'âshîy*)**

لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا

Janganlah kamu menyembah setan. Karena setan itu telah durhaka kepada Rabb yang Maha Pemurah. (Maryam [19]: 44)

3. **Makhluk yang terkutuk dan terusir (*ar-rajîm*)**

وَإِنِّي سَمَّيْتُهَا مَرْيَمَ وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٣٦﴾

Dan aku memohon perlindungan untuknya serta keturunannya kepada Engkau dari setan yang terkutuk. (Ali-Imrân [3]: 36)

4. **Berwatak jahat, liar, dan kurang ajar (*mârid*)**

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُجَٰدِلُ فِي ٱللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَٰنٍ مَّرِيدٍ ٣

Dan di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang jahat. (Al-Hajj [22]: 3)

وَحِفْظًا مِّن كُلِّ شَيْطَٰنٍ مَّارِدٍ ٧

Dan telah memeliharanya (menjaganya) dari setiap setan yang sangat durhaka. (Ash-Shâffât [37]: 7)

5. **Terus berupaya menggelincirkan manusia (*azalla, istazalla*)**

فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيْطَٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ

Lalu keduanya digelincirkan oleh setan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula. (Al-Baqarah [2]: 36)

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَلَّوْا۟ مِنكُمْ يَوْمَ ٱلْتَقَى ٱلْجَمْعَانِ إِنَّمَا ٱسْتَزَلَّهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ بِبَعْضِ مَا كَسَبُوا۟ ۖ وَلَقَدْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهُمْ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿١٥٥﴾

Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antara kalian pada hari bertemunya dua pasukan, hanya saja mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian dari kesalahan yang pernah mereka perbuat (di masa lampau), dan Allah pun telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. (Ali-Imrân [3]: 155)

6. **Menjerumuskan (*yughwî*)**

قَالَ فَبِمَآ أَغْوَيْتَنِي لَأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَٰطَكَ ٱلْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾

Iblis menjawab, "Karena Engkau telah memvonis saya tersesat, maka saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan-Mu yang lurus." (Al-A'râf [7]: 16)

7. **Menyesatkan (*yudhillu*)**

لَّقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِي ۗ وَكَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ لِلْإِنسَٰنِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Sesungguhnya dia (pemimpinku) telah menyesatkanku dari Al-Qur'an ketika telah datang kepadaku. Dan setan itu memang selalu mengkhianati manusia. (Al-Furqân [25]: 29)

8. **Menyusup dan mempengaruhi (*yatakhabbath*)**

ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba[1] *tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila...* (Al-Baqarah [2]: 275)

9. **Merasuk dan merusak (*yanzaghu*)**

وَإِمَّا يَنزَغَنَّكَ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ نَزْغٌ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّهُۥ هُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْعَلِيمُ ﴿٣٦﴾

1. Riba itu ada dua macam: *nasiah* dan *fadhl*. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini adalah riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliah.

Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Fushilat [41]: 36)

إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ كَانَ لِلْإِنسَٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

Sesungguhnya setan itu gemar menimbulkan perselisihan di antara mereka. Setan itu memang musuh yang nyata bagi manusia. (Al-Isrâ' [17]: 53)

10. Menaklukkan dan menjatuhkan (*istahwa*)

...كَٱلَّذِى ٱسْتَهْوَتْهُ ٱلشَّيَٰطِينُ فِى ٱلْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُۥٓ أَصْحَٰبٌ يَدْعُونَهُۥٓ إِلَى ٱلْهُدَى ٱئْتِنَا ۗ

Seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di

pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan), "Marilah ikuti kami." (Al-An'âm [6]: 71)

11. Menguasai (*istahwadza*)

ٱسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ ٱلشَّيْطَٰنُ فَأَنسَىٰهُمْ ذِكْرَ ٱللَّهِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ أَلَآ إِنَّ حِزْبَ ٱلشَّيْطَٰنِ هُمُ ٱلْخَٰسِرُونَ ﴿١٩﴾

Setan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah, mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, tentunya golongan setan itulah yang merugi. (Al-Mujâdilah [58]: 19)

12. Menghalang-halangi (*yashuddu*)

وَلَا يَصُدَّنَّكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ ۖ إِنَّهُۥ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُّبِينٌ ﴿٦٢﴾

Dan janganlah kalian sekali-kali dipalingkan oleh setan, karena setan itu musuh yang nyata bagimu. (Az-Zukhruf [43]: 62)

13. Menakut-nakuti (*yukhawwifu*)

إِنَّمَا ذَٰلِكُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ يُخَوِّفُ أَوْلِيَآءَهُۥ فَلَا

تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakut-nakuti (kalian) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kalian takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kalian benar-benar beriman. (Ali-Imrân [3]: 175)

14. Menyesatkan sejauh-jauhnya (*yudhilu dhalâlan ba'îdan*)

... يُرِيدُونَ أَن يَتَحَاكَمُوٓاْ إِلَى ٱلطَّٰغُوتِ وَقَدْ

أُمِرُوٓاْ أَن يَكۡفُرُواْ بِهِۦۖ وَيُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُضِلَّهُمۡ ضَلَٰلَۢا بَعِيدٗا ٦٠

Mereka hendak berhakim kepada thaghut[2]*, padahal mereka telah diperintah untuk mengingkarinya. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.* (An-Nisâ' [4]: 60)

15. Merekomendasi (*sawwala*)

إِنَّ ٱلَّذِينَ ٱرۡتَدُّواْ عَلَىٰٓ أَدۡبَٰرِهِم مِّنۢ بَعۡدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ ٱلۡهُدَى ٱلشَّيۡطَٰنُ سَوَّلَ لَهُمۡ وَأَمۡلَىٰ لَهُمۡ ٢٥

2. Para pemimpin kafir yang selalu memusuhi nabi dan kaum Muslimin, ada yang mengatakan Abu Barzah si tukang tenung di masa Nabi. Termasuk thaghut juga adalah siapa pun yang menetapkan hukum secara curang menurut hawa nafsu, juga berhala-berhala yang disembah dengan segala bentuknya.

Sesungguhnya orang-orang yang murtad (kembali ke belakang /kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, setan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan. (Mu<u>h</u>ammad [47]: 25)

16. Menggiring (*ta'uzzu*)

أَلَمْ تَرَ أَنَّآ أَرْسَلْنَا ٱلشَّيَٰطِينَ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ

تَؤُزُّهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾

Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menggiring mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh? (Maryam [19]: 83)

17. Menyeru (*yad'û*)

إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا

إِنَّمَا يَدْعُواْ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُواْ مِنْ أَصْحَٰبِ

ٱلسَّعِيرِ ۝٦

Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia sebagai musuh, karena ia hanya mengajak golongannya supaya menjadi penghuni Neraka yang menyala-nyala. (Fâthir [35]: 6)

18. Menjebak (*yaftinu*)

يَٰبَنِيٓ ءَادَمَ لَا يَفۡتِنَنَّكُمُ ٱلشَّيۡطَٰنُ كَمَآ
أَخۡرَجَ أَبَوَيۡكُم مِّنَ ٱلۡجَنَّةِ يَنزِعُ عَنۡهُمَا
لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوۡءَٰتِهِمَآۚ

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kalian dapat dijebak oleh setan sebagaimana dia telah berhasil mengeluarkan kedua ibu bapak kalian dari Surga, dia menanggalkan dari keduanya pakaiannya supaya aurat keduanya kelihatan. (Al-A'râf [7]: 27)

19. Menciptakan imaje positif untuk kebatilan (*zayyana al-a'mâl*)

وَعَادًا وَثَمُودَاْ وَقَد تَّبَيَّنَ لَكُم مِّن مَّسَٰكِنِهِمْۖ وَزَيَّنَ لَهُمُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَعْمَٰلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ ٱلسَّبِيلِ وَكَانُواْ مُسْتَبْصِرِينَ ﴿٣٨﴾

Dan (juga) kaum Ad dan Tsamud, dan telah cukup bukti bagi kalian (puing-puing yang tersisa tempat tinggal mereka yang hancur). Dan setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), padahal mereka itu golongan yang berpandangan tajam. (Al-'Ankabût [29]: 38)

20. Membisikkan hal-hal negatif ke dalam hati dan pikiran seseorang (*yuwaswisu*)

فَوَسْوَسَ إِلَيْهِ ٱلشَّيْطَٰنُ قَالَ يَٰٓـَٔادَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ ٱلْخُلْدِ وَمُلْكٍ لَّا يَبْلَىٰ ﴿١٢٠﴾

Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata, "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepadamu pohon khuldi[3] *dan kerajaan yang tidak akan binasa?"* (Thâha [20]: 120)

21. Mengancam dan memberikan iming-iming (*ya'idu wa yumanniy*)

ٱلشَّيْطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِٱلْفَحْشَآءِ ۖ وَٱللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا ۗ وَٱللَّهُ وَٰسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

Setan mengancam kalian dengan kemiskinan dan menyuruh berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjanjikan untuk kalian ampunan dari-Nya dan

3. Pohon itu dinamakan *Syajarah Al-Khuldi* (pohon kekekalan), karena menurut setan, orang yang memakan buahnya akan kekal, tidak akan mati. Pohon yang dilarang Allah dari mendekatinya tidak dapat dipastikan, sebab Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak menerangkannya. Ada yang menamakan pohon khuldi sebagaimana tersebut dalam surat Thâha ayat 120, tapi itu adalah nama yang diberikan setan.

karunia[4]*. Dan Allah Mahaluas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.* (Al-Baqarah [2]: 268)

22. Memperdaya dengan tipu muslihat (*dalla bi ghurûrin*)

فَدَلَّىٰهُمَا بِغُرُورٍۚ فَلَمَّا ذَاقَا ٱلشَّجَرَةَ بَدَتْ لَهُمَا سَوْءَٰتُهُمَا وَطَفِقَا يَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِن وَرَقِ ٱلْجَنَّةِۖ وَنَادَىٰهُمَا رَبُّهُمَآ أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَن تِلْكُمَا ٱلشَّجَرَةِ وَأَقُل لَّكُمَآ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿٢٢﴾

Maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasakan buah dari pohon itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Rabb mereka menyeru mereka, "Bukankah Aku

4. Balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakan sewaktu di dunia.

telah melarang kalian berdua dari mendekati pohon itu? Dan Aku pun sudah mengatakan kepada kalian bahwa setan itu musuh yang nyata bagi kalian?" (Al-A'râf [7]: 22)

23. Membuat orang lupa dan lalai (*yunsi*)

وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٦٨﴾

Dan apabila kamu melihat orang-orang sedang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka beralih kepada pembicaraan yang lain. Dan jika setan menjadikanmu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang zhalim itu lagi sesudah teringat (akan larangan itu). (Al-An'âm [6]: 68)

24. Menyulut konflik dan kebencian (*yûqi'u al-'adâwah wa al-baghdhâ'*)

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾

Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kalian lantaran (meminum) khamar dan berjudi, dan menghalangi kalian dari mengingat Allah dan shalat. Maka berhentilah kalian (dari mengerjakan pekerjaan itu). (Al-Mâ'idah [5]: 91)

25. Menganjurkan perbuatan maksiat dan amoral (*ya'muru bi al-fahsyâ' wa al-munkar*)

۞ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَتَّبِعُوا۟ خُطُوَٰتِ

ٱلشَّيْطَٰنِ ۚ وَمَن يَتَّبِعْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيْطَٰنِ
فَإِنَّهُۥ يَأْمُرُ بِٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۚ وَلَوْلَا فَضْلُ
ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ مَا زَكَىٰ مِنكُم مِّنْ
أَحَدٍ أَبَدًا وَلَٰكِنَّ ٱللَّهَ يُزَكِّى مَن يَشَآءُ ۗ وَٱللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengikuti langkah-langkah setan. Barangsiapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka pada dasarnya setan itu selalu menyuruh untuk mengerjakan perbuatan yang keji dan mungkar. Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kalian, niscaya tidak ada seorang pun dari kalian yang bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (An-Nûr [24]: 21)

26. Menyuruh orang menjadi kafir (*qâla li al-insâni ukfur*)

كَمَثَلِ ٱلشَّيْطَٰنِ إِذْ قَالَ لِلْإِنسَٰنِ ٱكْفُرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّى بَرِىٓءٌ مِّنكَ إِنِّىٓ أَخَافُ ٱللَّهَ رَبَّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٦﴾

(Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia, "Kafirlah kamu," maka tatkala manusia itu telah kafir, tiba-tiba saja ia berkata, "Aku berlepas diri darimu, karena aku takut kepada Allah, Rabb semesta alam." (Al-H̲asyr [59]: 16)

27. Mengganggu (*massa-yamussu*)

وَٱذْكُرْ عَبْدَنَآ أَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُۥٓ أَنِّى مَسَّنِىَ ٱلشَّيْطَٰنُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ ﴿٤١﴾

Dan ingatlah akan hamba Kami Ayyub ketika dia menyeru Rabb-nya, "Aku terus saja diganggu

oleh setan dengan kepayahan dan siksaan." (Shâd [38]: 41)

28. Memasukkan (*yulqî*) keraguan, kekufuran, dan kemunafikan

لِّيَجْعَلَ مَا يُلْقِى ٱلشَّيْطَٰنُ فِتْنَةً لِّلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ ۗ وَإِنَّ ٱلظَّٰلِمِينَ لَفِى شِقَاقٍۭ بَعِيدٍ ﴿٥٣﴾

Agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan keras hatinya. Dan orang-orang zhalim itu selalu terlibat dalam permusuhan yang sangat. (Al-Hajj [22]: 53)

29. Tidak mau menolong manusia ketika manusia benar-benar membutuhkan (*khadzûlâ*)

لَّقَدْ أَضَلَّنِى عَنِ ٱلذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَآءَنِى ۗ وَكَانَ

ٱلشَّيۡطَٰنُ لِلۡإِنسَٰنِ خَذُولٗا ٢٩

Sesungguhnya Dia telah menyesatkanku dari Al-Qur'an ketika Al-Qur'an itu telah datang kepadaku, dan setan itu tidak mau menolong manusia (di saat kritis). (Al-Furqân [25]: 29)

30. Suka mengajarkan sihir (*yu'allim as-si<u>h</u>r*)

وَٱتَّبَعُواْ مَا تَتۡلُواْ ٱلشَّيَٰطِينُ عَلَىٰ مُلۡكِ سُلَيۡمَٰنَۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيۡمَٰنُ وَلَٰكِنَّ ٱلشَّيَٰطِينَ كَفَرُواْ يُعَلِّمُونَ ٱلنَّاسَ ٱلسِّحۡرَ وَمَآ أُنزِلَ عَلَى ٱلۡمَلَكَيۡنِ بِبَابِلَ هَٰرُوتَ وَمَٰرُوتَۚ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنۡ أَحَدٍ حَتَّىٰ يَقُولَآ إِنَّمَا نَحۡنُ فِتۡنَةٞ فَلَا تَكۡفُرۡۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنۡهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِۦ بَيۡنَ ٱلۡمَرۡءِ وَزَوۡجِهِۦۚ وَمَا هُم بِضَآرِّينَ

بِهِۦ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَيَتَعَلَّمُونَ
مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلِمُوا۟ لَمَنِ
ٱشْتَرَىٰهُ مَا لَهُۥ فِى ٱلْءَاخِرَةِ مِنْ خَلَٰقٍ ۚ وَلَبِئْسَ
مَا شَرَوْا۟ بِهِۦٓ أَنفُسَهُمْ ۚ لَوْ كَانُوا۟ يَعْلَمُونَ ﴿١٠٢﴾

Dan mereka mengikuti apa[5] *yang dibaca oleh setan-setan*[6] *pada masa Sulaiman berkuasa (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu juga mengerjakan sihir). Padahal Sulaiman tidaklah kafir (tidak mengerjakan sihir yang berakibat menjadi kafir), hanya setan-setan itulah yang kafir (dengan mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat*[7] *di negeri Babil yaitu Harut*

5. Maksudnya: kitab-Kitab sihir.
6. Setan-setan itu menyebarkan berita-berita bohong, bahwa Nabi Sulaiman menyimpan lembaran-lembaran sihir (Ibnu Katsir).
7. Para mufassirin berbeda pendapat tentang yang dimaksud dengan dua malaikat itu, ada yang berpendapat, mereka betul-betul malaikat dan ada pula yang berpendapat keduanya orang yang dianggap waskita sehingga amat dimuliakan bak malaikat, dan ada pula yang berpendapat dua orang

dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan, "Kami ini hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir." Ternyata orang-orang tetap mempelajari dari kedua malaikat itu apa (ilmu sihir) yang bisa menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya.[8] *Padahal mereka (ahli sihir) tidak bisa memberi madharat dengan sihirnya kepada seorang pun, kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang tidak memberi madharat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Mereka telah meyakini bahwa barangsiapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir, tiadalah baginya keuntungan di akhirat, dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.* (Al-Baqarah [2]: 102)

---

jahat yang pura-pura shalih seperti malaikat.

8. Bermacam-macam sihir yang dikerjakan orang Yahudi, sampai pada sihir untuk menceraikan suami istri.

Anak Iblis dan Tugasnya

Prof. Sya'ban Ahmad Shalih dalam bukunya *Mausû'ah Al-'Ilâj bi Al-Qur'ân wa Al-Adzkâr* menukil satu atsar dari Abdullah bin Muhammad bin Ubaid, dari Mujahid, dimana dia berkata:

"Iblis mempunyai lima anak laki-laki dan masing-masing dari mereka sudah ditugaskan untuk mengurusi satu bidang tertentu, kemudian Iblis menamai mereka Tsabr, A'war, Miswath, Dasim, dan Zalanbur.

Tsabr adalah setan yang fokus dalam hal musibah. Dia menyuruh orang untuk mengucapkan kata-kata celaka (*tsubur*), menyobek kain, menampar pipi, dan meneriakkan teriakan jahiliyah ketika seseorang tertimpa musibah. Dia juga menghalangi orang dari bersabar saat diterpa musibah.

A'war mengurusi perzinaan, dia menyuruh manusia agar melakukan zina dan memperindah perbuatan zina di hati manusia.

Miswath adalah penganjur kebohongan, mengajari orang untuk berbohong, khususnya orang-orang yang lemah iman.

Dasim adalah yang masuk mengiringi laki-laki yang datang kepada istrinya, lalu dia menjadikan laki-laki tersebut melihat aib dan cacat pada keluarganya dan menjadikannya marah terhadap mereka, sehingga terjadilah pertengkaran dan percekcokan di antara suami dan istri.

Zalanbur adalah penghuni pasar, tugas utamanya adalah membisiki para pedagang yang lemah imannya untuk berbohong tentang dagangannya, bersumpah dusta, serta berbuat curang dalam timbangan dan takaran. Tempat yang paling sering dikunjungi setan dalam berbagai aktivitasnya adalah pasar."

***

Anak Buah Iblis yang Paling Sukses

DR. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh dalam bukunya *Ensiklopedi Akhir Zaman* menjelaskan secara ringkas dua sabda Nabi ﷺ yang menceritakan bagaimana Iblis mengirimkan balatentaranya dengan misi utama menyesatkan manusia dan betapa makhluk terkutuk ini sangat bersemangat demi kesuksesan anak buahnya dalam mengemban tugasnya. Dari Jabir ؓ, Nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ عَرْشَ إِبْلِيسَ عَلَى الْبَحْرِ، فَيَبْعَثُ سَرَايَاهُ فَيَفْتِنُونَ النَّاسَ، فَأَعْظَمُهُمْ عِنْدَهُ أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً

Singgasana Iblis itu di atas lautan, kemudian ia mengirim bala tentaranya hingga mereka menebar fitnah terhadap manusia. Tentaranya yang paling utama di hadapan Iblis adalah yang paling besar fitnahnya di antara mereka.[9]

Dari Jabir ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ إِبْلِيْسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ، فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً، يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ: فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُوْلُ: مَا صَنَعْتَ شَيْئًا، قَالَ ثُمَّ يَجِيْءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُوْلُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ، قَالَ: فَيُدْنِيهِ مِنْهُ وَيَقُولُ: نِعْمَ أَنْتَ قَالَ الْأَعْمَشُ: أُرَاهُ قَالَ: فَيَلْتَزِمُهُ

9. HR. Muslim, *Shahîh Muslim*, bab *Shifah Al-Qiyâmah wa Al-Jannah wa An-Nâr*, hadits no. 2813 [*Muslim bi Syarh An-Nawawi* (9/151)].

Iblis menempatkan singgasananya di atas air. Kemudian ia mengirim balatentaranya. Yang paling dekat posisinya di antara bala tentaranya itu dengan adalah yang paling besar fitnahnya di antara mereka. Salah seorang di antara mereka datang lalu berkata, "Aku sudah berbuat begini dan begitu." Iblis berkata, "Kamu belum berbuat apa-apa." Kemudian tentaranya yang lain datang dan berkata, "Aku tidak meninggalkan manusia itu sampai aku berhasil menceraikan dia dari istrinya." Iblis berkata, "Dekatkan ia denganku!" Lalu Iblis berucap, "Kamu sudah bekerja dengan sebaik-baiknya." Al-A'masy berkata, "Aku menyangka Iblis berkata, 'Teruskan usahamu'."[10]

Kami katakan:

- Kedua hadits ini mengisyaratkan perang tersembunyi dan terorganisir yang dilancarkan oleh musuh bebuyutan pertama manusia. Pada kedua hadits tersebut juga terdapat penjelasan di manakah markas perang ini, yakni lautan.
- Dua hadits juga mengandung paparan menakjubkan bahwa di sana terdapat

10. HR. Muslim, *Shahih Muslim*, bab *Shifah Al-Qiyâmah wa Al-Jannah wa An-Nâr*, hadits no. 2812 [*Muslim bi Syarh An-Nawawi* (9/151)].

banyak pelajaran pelurusan dan pengajaran (maksudnya adalah penyesatan) yang dilakukan Iblis, semoga Allah melaknatnya, berupa metode penyesatan yang harus dilakukan oleh bala tentaranya. Pada kedua hadits ini juga terdapat paparan bahwa penugasan setan itu mirip dengan pengiriman pasukan ekspedisi untuk mengemban misi khusus, kemudian kembali lagi ke markas sang panglima untuk melaporkan hasilnya.

- Dua hadits ini mengisyaratkan secara jelas keterkaitan antara fitnah antar umat Islam ini dengan fitnah yang ditebarkan oleh Iblis, setan sibuk menguatkan jeratan fitnah untuk memperdalam dan menanam pengaruhnya di masyarakat Islam.

- Hadits yang kedua menunjukkan fitnah terbesar dalam pandangan Iblis, yaitu mencerai-beraikan keluarga Muslim, karena keluarga dianggap sebagai inti dari masyarakat. Fitnah yang besar ini, sebagaimana yang kita lihat, ditebarkan oleh bala tentara setan, baik dari kalangan jin maupun manusia. Masing-masing dari keduanya (setan jin dan setan manusia)

saling membantu untuk memperkokoh tersebarnya fitnah ini di antara kaum Muslimin. Oleh karena inilah, kita tidak heran dengan perhatian masyarakat Barat terhadap hak-hak perempuan dan kemerdekaannya di negeri-negeri kaum Muslimin.

Tips Jitu Agar Menang Saat Bertempur Melawan Iblis dan Bala Tentaranya

ADA seorang lelaki shalih yang menerangkan beberapa perkara tentang masalah ini dengan untaian kalimat yang indah, dia berkata, "Aku merenung dan memikirkan dari pintu manakah setan itu menyusup untuk menyerang manusia, ternyata dia datang dari sepuluh pintu:

Pertama, kerakusan dan prasangka buruk, kemudian aku menghadapinya dengan kepercayaan kepada Allah dan sikap qanaah (merasa puas dengan apa yang diberikan Allah).

Kedua, rasa cinta yang berlebihan kepada kehidupan dan panjang angan-angan, kemudian aku menghadapinya dengan perasaan takut terhadap kematian yang pasti datang secara tiba-tiba.

Ketiga, mencari kesenangan dan kenikmatan, kemudian aku menghadapinya dengan ilmu sehingga aku memahami bahwa kenikmatan itu pasti akan hilang dan kelak akan dihisab.

Keempat, perasaan bangga terhadap diri sendiri, kemudian aku menghadapinya dengan sebuah kesadaran bahwa semua itu ada karena anugerah Allah semata dan takut terhadap hukuman-Nya seperti yang menimpa orang-orang yang ujub terhadap dirinya sendiri.

Kelima, meremehkan manusia dan tidak memuliakan mereka, kemudian aku menghadapinya dengan pengetahuan terhadap hak-hak dan kemuliaan mereka.

Keenam, rasa dengki, kemudian aku menghadapinya dengan sikap ridha (rela) terhadap jatah yang diberikan oleh Allah kepada makhluk-Nya.

Ketujuh, riya' (melakukan amalan agar dilihat orang lain) dan cinta pujian, kemudian aku menghadapinya dengan keikhlasan.

Kedelapan, sifat kikir, kemudian aku menghadapinya dengan kesadaran dan ilmu bahwa

apa yang ada di tangan manusia itu akan musnah sedangkan apa yang ada pada Allah akan kekal abadi.

Kesembilan, kesombongan, kemudian aku menghadapinya dengan ketawadhukan (sikap rendah hati).

Kesepuluh, rasa tamak, kemudian aku menghadapinya dengan rasa percaya dengan apa yang ada di sisi Allah itu lebih baik untuk diraih dan bersikap zuhud terhadap apa-apa yang dimiliki oleh orang lain.

***

Jalan Masuk Iblis

INILAH paparan tentang jalan masuknya Iblis serta bala tentaranya ke dalam berbagai urusan, agar setiap Muslim dapat menjaga dan melindungi diri dari makhluk yang terlaknat dan selalu berupaya untuk melemahkan keimanan seorang Muslim hingga dia berkuasa untuk mengganggu urusan dunia maupun agamanya.

Iblis selalu menugaskan anak buahnya agar menelusuri setiap jalan dan memasuki setiap pintu yang tidak diketahui dan tidak disadari oleh manusia, sehingga tiba-tiba saja manusia mendapati dirinya sudah terjatuh di kubangan maksiat dan terperangkap. Iblis dan antek-anteknya tidak membiarkan seorang pun kecuali mereka pasti memeranginya dalam segala urusan, kecuali hamba-hamba Allah yang ikhlas.

Agar kita menjadi hamba Allah yang ikhlas, maka kita harus mengetahui bagaimana setan memerangi kita dan dengan apa dia melakukannya. Selanjutnya kita mengikuti Kitabullah dan sunnah Nabi Muhammad ﷺ.

Barangsiapa yang tahu dan yakin bahwa setan selalu berupaya membelokkan seluruh urusan manusia, maka dia akan senantiasa sadar dan mempersenjatai diri dengan berbagai jenis senjata untuk mengalahkannya. Senjata-senjata ini terletak di dalam kuatnya keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya, serta kuatnya kemauan dan kesabaran terhadap segala musibah yang menimpanya. Sehingga dengan semua itu seorang hamba tidak menyisakan secuil celah pun untuk dimasuki setan, musuh sejati yang selalu siap menyarangkan talbisnya terhadap dirinya dengan berbagai perkara yang merusak kualitas agamanya.

***

Makna Talbis Iblis

DALAM kitab *Talbîs Iblis*, Ibnul Jauzi menyebutkan: *Talbîs* adalah menampakkan kebatilan dalam bentuk kebenaran, sedangkan *Ghurûr* adalah salah satu jenis kebodohan yang menyebabkan manusia meyakini sesuatu yang rusak sebagai sesuatu yang benar, dan perkara yang buruk sebagai perkara yang baik, sedang sebabnya adalah adanya syubhat yang mengakibatkan hal itu.

Iblis merasuki manusia sesuai kesempatan yang tersedia bagi dirinya. Kesempatan itu bisa bertambah tetapi bisa pula berkurang, sesuai kadar kesadaran atau kealpaan manusia, juga kadar kebodohan atau kecerdasannya.

Ketahuilah bahwa hati itu bagaikan benteng. Di atas benteng itu ada pagar temboknya, dan pagar itu memiliki sejumlah pintu. Terkadang ada bagian benteng yang berlubang dan merekah.

Penghuni benteng itu adalah akal. Para malaikat mondar-mandir mengelilingi benteng itu ketika penjaganya (manusia Muslim) berdzikir kepada Allah dan menunaikan kewajiban-kewajibannya.

Di dalam hati juga ada tempat yang dihuni hawa nafsu. Setan-setan yang juga para serdadu Iblis masuk ke tempat hawa nafsu melalui area-area yang tak terlindungi. Perang berkecamuk antara penghuni benteng (akal) dan hawa nafsu. Setan terus-menerus berkeliling di sekitar benteng, menunggu lengahnya penjaga, lalu dia menerobos melewati lubang rekahan yang disebabkan oleh kelengahan penjaganya.

Oleh karenanya, seorang penjaga sudah seharusnya mengetahui keadaan seluruh pintu benteng yang harus dia jaga serta mengawasi seluruh lubang yang ada. Penjaga tidak boleh lengah dalam melaksanakan tugas penjagaannya walau hanya sesaat sekali pun, karena sang musuh (setan) tak pernah henti dan bosan dalam usaha untuk menyerangnya dan berupaya untuk menyusup ke dalam benteng tersebut (hatinya).

Seorang lelaki pernah bertanya kepada Hasan Al-Bashri, "Apakah Iblis itu tidur?" Beliau menjawab, "Andaikata Iblis tidur tentu kita akan dapat beristirahat (berhenti dari dzikir) dengan leluasa."

Adakalanya setan menyerang orang yang cerdas nan pandai dengan jeratan hawa nafsu. Hawa nafsu itu mampu memperdayai orang yang pandai sehingga dia sibuk melihat kepadanya, lantas hatinya pun tertawan. Kait yang paling kuat untuk mengikat tawanan adalah kebodohan, yang kekuatannya sedang adalah hawa nafsu, sedang yang paling lemah kekuatannya adalah kelalaian. Ketika baju besi iman masih dikenakan oleh seorang mukmin maka panah musuh (setan) tidak akan dapat membunuhnya.

A'masy berkata, "Seseorang yang pernah berbicara dengan jin menceritakan kepada kami, bahwa jin-jin berkata, 'Bagi kami, tiada yang lebih berat daripada orang yang mau mengikuti sunnah, adapun orang-orang yang memperturutkan hawa nafsu maka kami mempermainkan mereka dengan sekehendak kami. Karena orang yang mengikuti sunnah itu bebas dari hawa nafsu dan kerusakan

diri, dan dia adalah orang yang kuat dengan imannya, apalagi Allah menjaganya dengan kekuasaan-Nya, tanpa batas'."

***

6 Tahapan Iblis untuk Melumpuhkan Manusia

IBNUL QAYYIM ﷺ menyebutkan enam tahapan yang ditempuh oleh Iblis dan keturunan Iblis demi menyesatkan targetnya:

1. Tahapan pertama, berupaya agar manusia menjadi kafir atau musyrik. Jika orang yang diganggunya tetap mantap dalam keislamannya, maka setan beralih menuju tahap kedua.
2. Tahapan kedua, yaitu tahap bid'ah, berupaya agar manusia berbuat bid'ah. Jika orang yang diganggunya itu Ahlus Sunnah (yakni tetap kokoh dalam memegangi sunnah Rasulullah ﷺ), maka setan akan menempuh tahap ketiga.
3. Tahapan ketiga atau tahap *al-kabâ'ir* (dosa-dosa besar), yakni setan menggodanya agar

melakukan kemaksiatan-kemaksiatan yang berupa dosa-dosa besar. Jika orang yang digodanya itu dijaga Allah Ta'ala dari perkara-perkara itu, maka setan tidak berputus asa. Ia beralih ke tahap empat

4. Tahapan keempat atau tahap *ash-shaghâ'ir*, ia goda manusia agar melakukan dosa-dosa kecil. Jika orang tersebut terjaga dari dosa-dosa kecil juga, maka setan pun beralih pada metode lainnya.

5. Tahapan kelima, yaitu setan menyibukkan manusia dengan perkara-perkara mubah (yang diperbolehkan agama), sehingga mereka membuang-buang waktunya dengan segala hal yang mubah tersebut dan lalai dari perkara-perkara serius, yang diperintahkan oleh Allah untuk melakukannya.

6. Tahapan keenam, yakni setan menyibukkan manusia dengan perkara-perkara yang kurang utama dan meninggalkan perkara yang lebih utama darinya. Bisa jadi seseorang sibuk dengan sebuah perkara tertentu yang baik, namun hal itu justru membuatnya lalai dari

melakukan amalan yang lebih utama dan lebih baik darinya.

Dengki, Jalan Masuk Terlapang Bagi Iblis

Imam Abu Hamid Al-Ghazali memaparkan:

Ketahuilah, wahai saudaraku sesama Muslim, bahwasanya dengki itu menimbulkan madharat yang besar terhadap dirimu dalam urusan din, yakni dengan kedengkian itu, berarti engkau membenci ketetapan Allah Ta'ala. Engkau membenci nikmat-Nya yang Dia bagikan di antara hamba-hamba-Nya, juga keadilan-Nya yang Dia tegakkan pada kerajaan-Nya dengan rahasia hikmah-Nya. Engkau mengingkari hal itu dan kamu menganggapnya buruk.

Ini adalah kejahatan terhadap inti tauhid dan mengotori keimanan, cukuplah keduanya sebagai bentuk kejahatan terhadap din ini. Masih ditambah lagi dengan adanya fakta bahwa kamu berbuat makar kepada salah seorang di antara

orang-orang beriman dan meninggalkan sikap setia terhadapnya.

Kamu juga menyelisihi jalan para nabi dan wali Allah yang suka bila setiap hamba mendapatkan kebaikan, dan justru kamu bergabung dengan Iblis dan orang kafir, golongan yang menyukai tersebarnya bencana bagi kaum mukmin dan hilangnya nikmat. Inilah perbuatan hati yang tercela yang memakan kebaikannya, sebagaimana api memakan kayu bakar kering. Dengki menghapus kebaikan sebagaimana malam menghapus siang.

Adapun madharat dengki terhadap dirimu di dunia adalah engkau tersakiti oleh kedengkianmu sendiri atau tersiksa dengannya. Kamu senantiasa berada di dalam kesedihan ketika musuh-musuhmu dikaruniai nikmat yang berlimpah dari Allah Ta'ala. Engkau senantiasa tersiksa oleh setiap nikmat yang engkau lihat, dan tersakiti oleh setiap malapetaka yang tersingkirkan dari mereka.

Engkau tetap menjadi orang yang sedih, terhalang dari nikmat, tercerai-berai hati, dan

sesak dada. Telah menimpamu sesuatu yang diinginkan oleh musuhmu terhadap dirimu, padahal itulah yang engkau inginkan menimpa musuhmu. Engkau setelah itu sangat geram dan menginginkan ditimpakannya musibah untuk musuhmu, seakan-akan hal itu sebagai pembayaran atas musibah yang menerpamu dan kesedihanmu.

Bagaimana pun juga, semua nikmat tidak akan hilang dari orang yang kau dengki karena kedengkianmu.

Jikalau engkau beriman kepada hari Kebangkitan dan Hisab maka seharusnya engkau turut berbahagia dengan nikmat yang ada pada saudaramu. Dan hal ini sudah sesuai dengan kecerdasan akal. Akan tetapi jika engkau adalah orang yang masih berfikiran waras, maka engkau pastilah menghindarkan diri dari dengki. Karena di dalam dengki terkandung kepedihan hati dan kejahatan, tanpa ada manfaat sama sekali. Bagaimana itu bisa terjadi, sedangkan engkau pun mengetahui bahwa dengannya engkau dapat terjerumus dalam siksa yang dahsyat di Akhirat?

Betapa mengherankannya ketika ada orang yang berakal sehat justru menghadapkan dirinya kepada kemurkaan Allah Ta'ala tanpa adanya satu manfaat pun yang bisa dia raih. Bahkan menimbulkan madharat yang harus dia pikul dan kepedihan yang harus dia rasakan. Lantas dia membinasakan agama dan dunianya, tanpa guna dan tanpa faidah?

Dengan kedengkianmu, engkau tidak akan dapat menahan diri melihat kegembiraan orang yang engkau dengki. Bahkan pada saat yang sama engkau justru memasukkan kegembiraan kepada setan. Engkau bantu sekutu Iblis itu untuk memperdayaimu dengan membisikkan keburukan terhadap dirimu sehingga mendorongmu untuk tidak ridha dengan apa yang dibagikan Allah kepada dirimu.

Selanjutnya Abu Hamid Al-Ghazali berkata:

Engkau tidak mungkin merasa cukup dengan memberikan apa saja yang diinginkan oleh Iblis, musuhmu itu, dari dirimu. Sampai engkau mempersembahkan kegembiraan terbesar

kepadanya, padahal Iblis merupakan musuhmu yang paling jahat.

Ketika Iblis melihatmu terhalang dari nikmat ilmu, wara', kedudukan mulia, ataupun harta yang telah digapai oleh orang yang engkau dengki, semua jenis nikmat tadi tidak ada satu pun yang engkau peroleh. Maka Iblis begitu takut kalau-kalau kamu ikut senang menyaksikan nikmat itu menjadi milik orang lain, sehingga engkau menyertainya dalam pahala disebabkan oleh rasa senangmu tersebut. Sebab orang yang merasa senang dengan kebaikan yang diperoleh kaum Muslimin, maka dia pun ikut menyertai mereka dalam kebaikan. Barangsiapa gagal meraih kemuliaan dengan mendapatkan kenikmatan tertentu di dunia, belum tentu dia gagal dalam mendapatkan pahala lantaran rasa gembira yang dia tunjukkan saat saudaranya memperoleh kebaikan seberapa pun kadarnya.

Karenanya Iblis begitu khawatir kalau kamu merasa senang dengan nikmat yang dikaruniakan Allah kepada salah seorang hamba-Nya yang menjadikan dia semakin bagus kualitas agamanya dan dunianya, lantas engkau sukses meraih pahala

cinta. Iblis lantas berusaha memperdayaimu dengan membuatmu benci kepada orang yang diberi nikmat, sehingga kamu tidak dapat menyusulnya dengan cintamu sebagaimana kamu tidak bisa menyusulnya dengan amalanmu.

Seorang Arab dusun berkata kepada Nabi Muhammad ﷺ, "Ada orang yang begitu mencintai suatu kaum padahal dia belum pernah bertemu dengan mereka, bagaimana menurut Anda?" Beliau menjawab, *"Seseorang itu akan bersama dengan orang yang dia cintai."* (HR. At-Tirmidzi)

Seorang Arab dusun yang lain berdiri mendekati Rasulullah ﷺ ketika beliau sedang berkhutbah, lantas dia bertanya, "Wahai Rasulullah, kapankah Hari Kiamat akan tiba?" Beliau balik bertanya, *"Apa yang telah engkau persiapkan untuk menghadapinya?"* Orang itu menjawab, "Saya tidak mempunyai persiapan untuk menghadapinya dengan banyak mengerjakan shalat, puasa, atau sedekah, tetapi saya mencintai Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Kamu akan bersama yang kamu cintai."* (HR. Bukhari)

Anas berkata, "Kami belum pernah bergembira sebagaimana kegembiraan kami saat mendengar sabda Nabi Muhammad ﷺ: *'Kamu akan bersama dengan yang kamu cintai.'* Maka aku mencintai beliau, Abu Bakr, dan Umar. Aku berharap dapat bersama mereka dengan sebab cintaku kepada mereka, walaupun aku tidak beramal seperti amalan mereka." (HR. Bukhari)

Ini menunjukkan bahwa keinginan terbesar para sahabat itu adalah cinta Allah dan Rasul-Nya!

Abu Musa Al-Asy'ari ﷺ berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ada seseorang yang mencintai orang-orang yang mengerjakan shalat tetapi dia tidak mengerjakan shalat (sunnah). Dia mencintai orang-orang yang berpuasa, tetapi dia sendiri tidak berpuasa (sunnah),' sampai Abu Musa menyebutkan sejumlah perangai orang itu. Nabi Muhammad ﷺ bersabda, *'Dia bersama orang yang dia cintai'."*

Seorang lelaki berkata kepada Umar bin Abdul Aziz, "Ada yang mengatakan: 'Jika kamu mampu menjadi ulama, maka jadilah ulama. Jika

kamu tak mampu menjadi ulama, maka jadilah penuntut ilmu. Jika kamu tidak mampu menjadi penuntut ilmu maka cintailah mereka. Jika kamu tak mampu mencintai mereka maka jangan kamu membenci mereka'." Umar bin Abdul Aziz berkata, "Subhanallah, telah dibukakan jalan keluar untuk kita."

Iblis sebenarnya yang mendengkimu! Engkau didengki olehnya, lantas dia menghalangi darimu pahala cinta. Ia tidak akan puas hanya dengan itu saja sampai ia berhasil menjadikanmu membenci saudaramu, sehingga kamu berdosa. Bagaimana bisa begitu?

Bisa jadi engkau membenci orang alim yang mendapatkan nikmat ilmu, lalu engkau menginginkan agar dia berbuat salah dalam din Allah Ta'ala, lantas kesalahannya tersingkap sehingga tersebar luas keburukannya. Padahal keburukannya sangat tidak sebanding dengan kebaikannya yang banyak. Kamu ingin membungkam lisannya sehingga dia tidak mampu lagi berbicara. Atau engkau senang jika dia menjadi sakit sehingga tidak dapat lagi mengajarkan ilmu

dan tak mampu mempelajarinya. Dosa apa yang lebih besar daripada ini?

Alangkah lebih baik bila engkau tidak usah berinteraksi dengannya, meski dengan sikapmu ini engkau terhalangi dari mendapatkan ilmu darinya. Engkau setidaknya selamat dari dosa dan siksa akhirat.

Termaktub dalam sebuah hadits: *"Penghuni surga (dengan sebab amal kebaikan tertentu) ada tiga macam: pelakunya, orang yang mencintai dia, dan orang yang menahan diri dari berbuat buruk terhadap dia."*[11] Maksudnya adalah siapa saja yang menahan diri dari mengganggu, mendengki, membenci, atau tidak menyukainya.

Perhatikanlah bagaimana Iblis selalu berupaya menjauhkanmu dari ketiga golongan calon penghuni Surga itu sehingga engkau tidak menjadi salah satu dari ketiga golongan tadi. Kedengkian Iblis dengan mudah mampu menembusmu sedangkan kedengkianmu tak dapat menembus

---

11. Al-'Iraqi berkata, "Saya tidak menemukan sumber dari hadits ini." Lihat *Takhrîj Ahâdîts Al-Ihyâ*, bab *Bayân Asbâb Al-Hasad wa Munâfasah*, hadits no. 4. (ed)

diri musuhmu, bahkan berbalik mengenai dirimu sendiri.

Perhatikanlah bagaimana Allah menyiksa orang yang dengki. Ketika dia menginginkan hilangnya nikmat dari orang yang dia dengki lantas nikmat itu tidak juga hilang darinya, sebaliknya Allah justru menghilangkannya dari si pendengki atau bahkan menghalangi dia untuk mendapatkannya.

Selamat dari dosa dengki adalah satu nikmat yang besar, sekaligus dari susah dan sedih itu juga nikmat. Dua keadaan ini hilang dari orang yang menjauhi dengki. Sebaliknya siapa saja yang mendekati dosa ini, maka dia akan tertimpa dua hal tadi. Allah Ta'ala berfirman: *"Dan tidaklah makar buruk itu menimpa kecuali terhadap pelakunya sendiri."* (Fâthir [35]: 43)

***

Khutbah Iblis dari Atas Mimbar Api Pada Hari Kiamat

Allah Ta'ala berfirman:

"Dan berkatalah setan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: 'Sesungguhnya Allah telah menjanjikan *kepada kalian dengan janji yang benar, dan aku pun juga menjanjikan kepada kalian tetapi aku mengingkarinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadap kalian, melainkan (sekedar) aku menyeru kalian lalu kalian mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kalian mencerca aku namun cercalah diri kalian sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolong kalian dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Aku tidak membenarkan perbuatan kalian mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu." Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu mendapat siksaan yang pedih.* (Ibrâhîm [14]: 22)

Ayat ini berisi khutbah Iblis. Al-Qurthubi menukil perkataan Hasan Al-Basri: "Pada Hari Kiamat kelak Iblis akan berdiri dan berkhutbah dari atas mimbar yang terbuat dari api, suaranya dapat didengar oleh semua makhluk. Dikatakan pula bahwa khutbahnya ini dilakukannya setelah dia mendengar kecaman penduduk Neraka yang mencelanya karena dia telah menyesatkan mereka hingga mereka masuk ke dalam Neraka."

Ayat ini merupakan penegasan tentang hakikat permusuhan Iblis terhadap anak Adam dan pengakuan darinya bahwa ia sama sekali tidak dapat memberikan pertolongan kepada mereka di akhirat. Pengakuan ini jelas membuat para pengikutnya dari kalangan anak Adam sedih dan menyesal.

Wahai para hamba Allah! Rabb kita Tabaraka wa Ta'ala telah memperingatkan bahaya musuh abadi ini, yang selalu memanfaatkan setiap kesempatan untuk memperdayai dan menipu. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang mengingatkan dari bahaya setan, bisikan-bisikan, dan kelakuannya yang gemar menghias-hias kekejian dan kemaksiatan. Namun demikian,

betapa banyak di antara kita yang terpedaya dan terperosok mengikuti langkah-langkah Iblis.

Wahai para hamba Allah, ambillah manfaat dari nasihat dan peringatan dari Ar-Rahman dalam Al-Qur'an? Ia tidak lain adalah kalam dari Allah Ta'ala Yang Maha mengetahui segala perkara yang ghaib, Rabb semesta alam. Kalam Allah ini yang gamblang tanpa memerlukan penjelasan yang berpanjang lebar.

Doa yang Paling Dibenci Iblis

DISEBUTKAN dalam sebuah atsar yang diriwayatkan dari Imam Muhammad bin Wasi', bahwasanya dia selalu berdoa kepada Allah Ta'ala setiap hari dengan sebuah doa khusus. Maka satu hari datanglah setan kepadanya lalu berkata kepada dia, "Wahai Imam, aku berjanji untuk tidak lagi membisikkan perasaan waswas kepadamu selama-lamanya. Aku juga tidak akan menyuruhmu melakukan kemaksiatan tapi dengan satu syarat, yaitu janganlah kamu berdoa kepada Allah dengan doa itu dan janganlah kamu mengajarkannya kepada seorang pun."

Imam Muhammad bin Wasi' menjawab tawaran setan dengan mengatakan, "Tidak, justru aku akan mengajarkan doaku itu kepada setiap

orang yang menjadi targetmu. Silakan saja kamu melakukan apa saja yang kamu inginkan." Inilah bunyi dari doa yang selalu beliau baca itu:

اللّٰهُمَّ إِنَّكَ سَلَّطْتَ عَلَيْنَا عَدُوًّا عَلِيمًا بِعُيُوْبِنَا يَرَانَا هُوَ وَقَبِيْلُهُ مِنْ حَيْثُ لَا نَرَاهُمْ. اللّٰهُمَّ آيِسْهُ مِنَّا كَمَا آيَسْتَهُ مِنْ رَحْمَتِكَ. وَقَنِّطْهُ مِنَّا كَمَا قَنَّطْتَهُ مِنْ عَفْوِكَ. وَبَاعِدْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ رَحْمَتِكَ وَجَنَّتِكَ.

Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah menguasakan atas kami satu musuh yang tahu betul terhadap aib dan kekurangan kami. Dia dan kelompoknya dapat melihat kami dari arah yang tidak dapat kami lihat. Ya Allah, buatlah dia berputus asa dari kami sebagaimana Engkau telah membuatnya putus asa dari rahmat-Mu. Putuskanlah harapannya dari kami sebagaimana Engkau telah membuatnya putus harapan dari ampunan-Mu.

Jauhkanlah dia dari kami sebagaimana Engkau telah menjauhkannya dari rahmat dan Surga-Mu.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an Al-Karîm.

Dr. Syamsuddin Arif. 2008. *Orientalisme dan Diabolisme Pemikiran*. Jakarta: GIP.

DR. Muhammad Ahmad Al-Mubayyadh. 2014. *Ensiklopedi Akhir Zaman*. Solo: Granada Mediatama.

Wahid Abdus Salam Bali. 2006. *Benteng Ghaib*. Solo: Aqwam.

Ahmad Bin Salim Baduwailan. 2015. *Khutbah Iblis*. Solo: Al-Wafi Publishing.

Ibnul Jauzi. 2012. *Perangkap Iblis, 560 Tipu Muslihat Iblis yang Tak Disadari Manusia*. Solo: Pustaka Arafah.